

Pengaruh Penayangan *Eco-Brick Inovation* Melalui Media TVRI dan Latar Belakang Demografi terhadap Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat Pesisir Kota Bandar Lampung

Arif Setia Jaya¹⁾, Samsul Bakri^{2*)}, Abdul Firman Ashaf³⁾, dan Sri Hidayati⁴⁾

¹⁾The Graduate Student of Environmental Science Study Program & TVRI of Lampung Reporter,

²⁾Lecturer of Environmental Science Study Program, ³⁾Lecturer of Communication Science Study Program, and ⁴⁾Lecturer of Agricultural Industry Study Program

*Corresponding author: Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Multidisiplin, Universitas Lampung

Jl. Sumanteri Brojonegoro # 1, Bandar Lampung 35145; Phone:081274511764; 081540877546

Email: samsul.bakri442@gmail.com

Abstrak – Wilayah pesisir kota Bandar Lampung mempunyai potensi sumber daya alam yang beragam. Wilayah ini kini mengalami kemerosotan fungsi ekologis karena pencemaran limbah rumah tangga terutama sampah yang berbahan plastik. Hal ini karena beban cemaran terus meningkat akibat sampah plastik yang memerlukan waktu ratusan tahun untuk dapat teruraikan secara alami oleh mikroba, sementara sumber pencemarannya juga terus bertambah. Padahal sampah plastik dapat didaur ulang antara lain menjadi *eco-brick*: Suatu jenis inovasi yang dapat menjadi insentif ekonomi bagi pengembangan perilaku peduli lingkungan. Namun, minimnya informasi bagi masyarakat menjadikan harapan tersebut masih sulit untuk diwujudkan. Penelitian ini ditujukan untuk menentukan pengaruh konten *eco-brick* dalam siaran TVRI dan variabel demografi terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat pesisir. Penelitian dilakukan di Pesisir Teluk Lampung mulai Januari sampai Pebruari 2019. Perlakuan tunggal berupa konten tatacara pembuatan dan manfaat ekonomi dari *eco-brick* yang dikemas dalam film berdurasi 30 menit yang diunggah ke akun *youtube* penulis, yakni [akun youtube arif setiajaya](https://www.youtube.com/channel/UCarifsetiajaya). Kemasan film ini didedahkan (*exposed*) menggunakan *video player* kepada 10 kelompok dengan anggota 10 orang per kelompok. Metode penelitian ini menggunakan metode wawancara tentang demografi partisipan yang dipetakan berdasarkan: umur, kelamin, pendidikan, etnis-budaya, pekerjaan, dan juga rasa ketertarikan pada bisnis *eco-brick*. Variabel daya tarik terhadap informasi bisnis *eco-brick* dan variabel demografis ini diperlakukan sebagai variabel prediktor dalam model *Ordinally Regression*. Sikap kepedulian terhadap penyelamatan lingkungan digunakan sebagai variabel respon dalam skala ordinal bernilai 0, 1, dan 2. Masing-masing skala ini merepresentasikan respon rendah, sedang dan tinggi. Optimasi parameter model dan uji hipotesis dilakukan pada taraf nyata 95% menggunakan *software Minitab 17*. Berdasarkan hasil regresi ordinal yang menggunakan piranti lunak *Minitab* Versi 17 pada selang kepercayaan 10% menunjukkan bahwa *ecobrick innovation* berpengaruh nyata dengan *P value* 0,010 dan *ods ratio* 11,76. Variabel dummy yang berpengaruh nyata pada sikap peduli lingkungan adalah nelayan, pedagang, *trust*, dan pendatang. Simpulan yang dapat dibuat bahwa (a) sikap kepedulian partisipan adalah 11,76 kali lebih tinggi bagi yang tertarik pada bisnis *eco-brick* dibandingkan dengan yang tidak, (b) masyarakat pendatang merupakan 3.77 kali lebih tinggi dari pada yang asli setempat (c) masyarakat nelayan maupun pedagang lebih rendah yang masing-masing hanya 0.18 dan 0.04 dari pada yang pekerjaannya serabutan. Implikasi kebijakan yang disarankan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi *eco-brick* dapat dijadikan insentif untuk menyerap para pekerja serabutan agar lebih lebih produktif sekaligus sebagai strategi penyelamatan lingkungan pesisir.

Kata Kunci : *Eco-brick Innovati on*, Penyelamatan Lingkungan Pesisir dan TVRI

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir kota Bandar Lampung merupakan suatu wilayah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang beraneka ragam, yang membentang di sepanjang Teluk Lampung dengan panjang garis pantai 27,01 km dan luas wilayah pesisir 56,57 km² . Aktivitas yang bias pada fungsi ekonomi tersebut antara lain mengkonversi lahan pesisir dari rawa dan mangrove menjadi kawasan

industri, pariwisata dan pemukiman telah menyebabkan proses abrasi dan sedimentasi yang cukup parah.

Fenomena merosotnya fungsi ekologi tersebut yang dialami oleh teluk Lampung terletak di bagian selatan pulau Sumatera yang secara geografis terletak di kota Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung yang memiliki wilayah pantai yang cukup luas. Kelurahan Keteguhan terdiri dari 3 lingkungan, lingkungan I terdapat 6 RT dan lingkungan II terdapat 10 RT dan lingkungan III terdapat 8 RT. Kelurahan Keteguhan dipimpin oleh seorang Lurah bernama Raden Mega. Kelurahan Keteguhan memiliki luas 3.849 ha/m² dan jumlah penduduk 13.913 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.841 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.072 jiwa, sehingga lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk. Masalah salah satu sumber pencemaran [ekosistem pesisir](#) tersebut adalah [pencemaran limbah](#) kegiatan rumah tangga, terutama sampah anorganik seperti botol plastik dan kaleng yang sangat sulit terurai.

Ecobrick merupakan tehnik pengolahan sampah plastik yang dirubah menjadi material ramah lingkungan atau bisa disebut juga bata ramah lingkungan. *Ecobrick* sangat simple dan mudah sekali pengerjaannya, cukup dengan memasukkan plastik-plastik bekas kedalam botol plastik bekas hingga padat dan menjadi keras. Tehnik pembuatan Ecobrick bisa juga disebut dengan seni pengolahan plastik yang berkelas (*ARTistic Objects*). Karena pengerjaannya yang membutuhkan waktu dan material plastik yang tidak sedikit. Sebuah karya seni yang berkelas membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Kurang nya pemahaman dan sosialisasi pengolahan sampah anorganik seperti sampah botol dan sampah plastik untuk menggunakan metode ecobrick kepada masyarakat luas, sebaiknya pemerintah tidak hanya melakukan sosialisasi menggunakan poster, baliho dan lain- lain nya bisa juga melakukan kerjasama dengan media elektronik televisi dengan membuat sebuah konten acara layanan masyarakat yang berisikan tentang pengolahan limbah sampah anorganik menjadi ecobrick dengan isi materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat luas. Dengan media masa penyiaran elektronik televisi LPP TVRI Lampung yang memiliki jangkauan yang paling luas dan merata dalam hal penyiaran nya dibandingkan stasiun penyiaran lain nya dengan jangkauan Penduduk 4.644.225 jiwa . LPP TVRI Lampung dapat mensosialisasikan tentang teknologi ecobrick dalam pemanfaatan kembali limbah sampah botol yang bisa digunakan kembali dan menambah nilai ekonomis kepada masyarakat luas terutama masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dalam pengolahan limbah anorganik yang menjadi permasalahan di semua daerah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan metode percobaan dan survei terhadap 100 responden yang dipilih sesuai kebutuhan penelitian. Uji hipotesis menggunakan persamaan untuk menganalisis pengaruh penayangan konten *ecobrick innovation* pada media TVRI terhadap sikap peduli lingkungan dan menganalisis pengaruh sosial demografi masyarakat pesisir yang diexposure penayangan konten *ecobrick innovation* terhadap sikap peduli lingkungan.

2.1. Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemodelan. Terdapat dua bagian besar dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan regresi linier berganda yang dapat menjelaskan hubungan kausalitas antara keduanya.

1. Variabel respon (Y)

Variabel dependen berupa kejadian sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan.

2. Variabel penjelas (X)

Data variabel independen terdiri dari: (i) Jenis Kelamin, (i) umur, (i) tingkat pendidikan, (i) status dalam keluarga (i)suku, (i) profesi, (i) pendapatan, (i) status sosial (i) *trust*, (i) aktif media sosial, (i) pernah mendapatkan penyuluhan, (i) ketertarikan terhadap penayangan TVRI tentang ecobrick innovation .

Analisis Regresi Linier Berganda

$$\ln = \frac{P(x=1)}{1-P(x=1)} = \beta_0 + \beta_1[\text{JKLMNL}]_{it} + \beta_2[\text{UMR}]_{it} + \beta_3[\text{SSTDK}]_{it} + \beta_4[\text{D}_1_SD] + \beta_5[\text{D}_1_SMP] + \beta_6[\text{D}_1_SMA] + \beta_7[\text{D}_1_PT] + \beta_7[\text{D}_2_SUNDA] + \beta_8[\text{D}_2_LAMPUNG] + \beta_9[\text{D}_2_JAWA] + \beta_{10}[\text{UMK}] + \beta_{11}[\text{D}_3_NELAYAN] + \beta_{12}[\text{D}_3_PEDAGANG] + \beta_{13}[\text{D}_3_PNS] + \beta_{14}[\text{TRUST}] + \beta_{15}[\text{SAMPAH}] + \beta_{16}[\text{PENYULUHAN}] + \beta_{17}[\text{ECOBRIK}] + \beta_{18}[\text{MS}] + \epsilon_i$$

Keterangan :

$\ln = e^{\log \dots \dots \dots}$, $e = 2,718281$ (Natural Number)

Dimana $[P(x = 1)]$: peluang $x = 1$

$[1 - P(x = 1)]$: peluang $x = 2$ atau $x = 3$

β_0 = Intersep

β_1, β_{19} = Parameter Model

ϵ = galat

Keterangan:

[Y] = Sikap Peduli Lingkungan

[JKLMNL] = Jenis Kelamin

[UMR] = Umur

[SSTDK] = Status Dalam Keluarga

[D₁_SD] = Sekolah Dasar

[D₁_SMP] = Sekolah Menengah Pertama

[D₁_SMA] = Sekolah Menengah Atas

[D₁_PT] = Perguruan Tinggi

[D₂_SUNDA] = Sunda

[D₂_LAMPUNG] = Lampung

[D₂_JAWA] = Jawa

[TRUST] = Kepercayaan

[SAMPAH] = Pengolahan Sampah

[PENYULUHAN] = Pernah Mendapatkan Penyuluhan

[ECOBRIK] = Ecobrick

[MS] = Aktif dalam Media Sosial

3. PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan umur 20 – diatas 50 tahun jenis kelamin laki –laki yang dilakukan wawancara sebesar 52 persen atau sebanyak 53 responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 persen atau 47 responden. jenis pekerjaan responden nelayan sebesar 27 persen (27 orang) dan bukan nelayan sebesar 73 persen (73 orang). tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebesar 49 persen (49 orang) dan 51 persen (51 orang) menempuh tingkat lanjut. Status dalam keluarga responden , jumlah kepala keluarga sebesar 29 persen atau (29 orang) dan 71 persen (71 orang) adalah anggota keluarga. mayoritas responden yang berada di wilayah pesisir bersuku Jawa sebagai berikut 92 persen atau 93 responden kemudian suku Lampung sebesar 6 persen atau 6 responden dan suku Sunda sebesar 1 responden atau 1 persen. pendapatan responden yang di wawancari lebih banyak yang mendapatkan pendapatan dibawah upah minimum Kota Bandar lampung sebesar 63 persen atau sebanyak 63 responden dan sisanya pendapatakan pendapatan di atas upah minimum Kota Bandar Lampung sebesar 37 persen atau sebanyak 37 responden seteah dianalisis lebih lanjut salah satu penyebab responden mendapatkan pendapatan di bawah upah minimum Kota Bandar Lampung dikarenakan pekerjaan yang tidak menentu atau bekerja secara serabutan. pendapat responden yang di wawancari lebih banyak yang menyatakan aktif media sosial dalam kegiatan sehari hari dari sebanyak 100 responden sebesar 72 persen atau sebanyak 72 responden yang menyatakan aktif dalam media sosial sedangkan sisanya sebesar 28 persen atau sebanyak 28 responden yang memilih tidak aktif dalam media sosial. Lampung pendapat responden yang di wawancari lebih banyak yang menyatakan pernah mendapatkan penyuluhan tentang lingkungan dari sebanyak 100 responden sebesar 82 persen atau sebanyak 82 responden yang menyatakan pernah mendapatkan penyuluhan tentang lingkungan sedangkan sisanya sebesar 18 persen atau sebanyak 18 responden yang memilih tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang lingkungan. jumlah responden yang tertarik pada penanaman *ecobrick inovasion* paling banyak 85 responden atau sebesar 85 persen , memilih sangat menarik sebanyak 10 responden atau sebesar 10 persen dan yang memilih tidak menarik sebanyak 5 responden atau sebesar 5 persen..

Hasil dan Analisis

Analisis data dari variabel terikat dan variabel bebas menggunakan uji ordinal logistic regression dengan 12 variabel bebas. Hasil analisis sikap peduli lingkungan dapat ;dilihat di tabel :

Predictor	Coef	SE Coef	Z	P	Odds	95% CI	
					Ratio	Lower	Upper
Const(1)	-1,03634	1,77867	-0,58	0,560			
Const(2)	1,06237	1,77655	0,60	0,550			
[ECOBRIK]	2,46481	0,961301	2,56	0,010	11,76	1,79	77,40
[JKLMN]	0,0275967	0,610618	0,05	0,964	1,03	0,31	3,40
[UMUR]	0,0066666	0,0206776	0,32	0,747	1,01	0,97	1,05
[SDK]	-0,0653348	0,601574	-0,11	0,914	0,94	0,29	3,05
[UMK]	-1,23791	0,872081	-1,42	0,156	0,29	0,05	1,60
[D3_NELAYAN]	-1,72546	0,894440	-1,93	0,054	0,18	0,03	1,03
[D3_DAGANG]	-3,10294	1,09822	-2,83	0,005	0,04	0,01	0,39
[TRUST]	-1,11684	0,573734	-1,95	0,052	0,33	0,11	1,01
[MS]	-0,897039	0,546751	-1,64	0,101	0,41	0,14	1,19
[PNYLHN]	0,283910	0,487773	0,58	0,561	1,33	0,51	3,46
[PDDK]	0,439356	0,491404	0,89	0,371	1,55	0,59	4,07
[PNDTNG]	1,32721	0,709048	1,87	0,061	3,77	0,94	15,13

Sumber :Hasil Analisis Minitab 2019

Log-Likelihood = -82,737

Test that all slopes are zero: G = 20,091, DF = 12, P-Value = 0,000

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel *ecobrick innovation* memiliki nilai P value 0,010 dan ods ratio 11,76 , hal ini menunjukkan bahwa penayangan ecobrick inovation berpengaruh nyata dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan, pada variabel nelayan memiliki nilai P value sebesar 0,054 dan ods ratio 0,18 hal ini menunjukkan bahwa variabel nelayan berpengaruh nyata namun dengan koefisien negatif sehingga profesi nelayan tidak lebih peduli dari serabuatn , untuk variabel pedagang memiliki nilai P value 0,005 dan ods ratio 0,04 hal ini menunjukkan bahwa variabel pedagang berpengaruh nyata namun dengan koefisien negatif sehingga profesi pedagang tidak lebih peduli dari serabuatn , dan pendatang dengan nilai P value 0,061 dan ods ratio 3,77 hal ini menunjukkan bahwa pendatang lebih peduli dari pada masyarakat asli.

3.1. Pengaruh konten *ecobrick innovation* terhadap sikap peduli lingkungan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *ecobrick innovation* memiliki nilai P value 0,010 dan ods ratio 11,76 , sehingga bermakna bahwa konten *ecobrick innovation* berpengaruh nyata terhadap sikap peduli lingkungan dan mampu meningkatkan 12 kali sikap peduli lingkungan dari semula, karena *ecobrick innovation* memiliki nilai insentif untuk memotivasi masyarakat agar bersikap peduli terhadap lingkungan. Menurut Fietkau & Kessel (Kollmus, 2002) memiliki insentif merupakan faktor utama untuk seseorang bersikap prokonservasi. Menurut Kristina (2007) faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap salah satunya adalah media masa.

3.2. Pengaruh Sosial Demografi terhadap sikap peduli lingkungan

pada variable pekerjaan nelayan memiliki nilai P value sebesar 0,054 dan ods ratio 0,18 hal ini menunjukkan bahwa variabel nelayan berpengaruh nyata namun dengan koefisien negatif sehingga profesi nelayan tidak lebih peduli dari serabuatn , untuk variabel pedagang memiliki nilai P value 0,005 dan ods ratio 0,04 hal ini menunjukkan bahwa variabel pedagang berpengaruh nyata namun dengan koefisien negatif sehingga profesi pedagang tidak lebih peduli dari serabuatan. dan pendatang dengan nilai P value 0,061 dan ods ratio 3,77 hal ini menunjukkan bahwa pendatang lebih peduli dari pada masyarakat asli dan bermakna bahwa pendatang 4 kali lebih peduli dari masyarakat asli.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasann yang telah diuraikan , maka dapat disimpulkan :

1. Penayangan *Ecobrick inovation* berpengaruh nyata terhadap sikap peduli lingkungan danagn nilai P value 0,010 dan ods ratio 11,76.
2. Variabel Sosial demografi yang berpengaruh nyata adalah nelayan dengan nilai P value sebesar 0,054 dan ods ratio 0,18 , pedagang nelayan dengan nilai P value P value 0,005 dan ods ratio 0,04 dan pendatang nelayan dengan nilai P value 0,061 dan ods ratio 3,77

Dari Penelitian ini , penulis menyarankan untuk pemerintah agar dapat menjadikan nilai insentif dalam upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan wilayah pesisir . Penulis juga berharap media penyiaran dapat menjadi sarana dan merancang strategi untuk menayangkan konten *ecobrick inovation* guna menjadi media untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. I. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- Azwar,S.2015. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Pustaka Belajar. Yogyakarta.198 hlm.
- Badan Pusat Statistik.2015. Indikator Peduli Lingkungan Hidup.BPS. Jakarta. 22halm.
- Clayton, S & Myers, G. 2014. *Psikologi Konservasi: Memahami dan Meningkatkan Kepedulian Manusia terhadap Alam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choesin, Winarto.2014. Wawancara dan Observasi Sikap terhadap Lingkungan. Rajawali Pers. Jakarta. 191 hlm.
- Finger, M. 1994. *From Knowledge to Action? Exploring The Relationship Between Environmental Experiences, Learning, and behavior*. Journal of Social Issues 50 (3),141-160.
- Felkness, Goerge T. 2013. Kesadaran Lingkungan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.166 hlm.
- Glaser, Marion. Berger, Uta. Macedo, Rosangela. 2003. *Local vulnerability as an advantage: mangrove forest management in Para ´ state, north Brazil, under conditions of illegality*. Springer-Verlag. Reg Environ Change (2003) 3:162–172.
- Kristina, dkk, 2008, perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman (online), (diakses 10 Desember 2013)
- Hines,J. M., Hungerford, H.R. & Tomera, A.N. 1987. *Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta Analysis*. Journal of environmental education 18, 1-8.
- Sumarmi & Amirudin, Ach. 2014.*Geografi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Zuhud, Ervival A.M. 2009. *Trip- Stimulus AMAR sebagai Pendorong Sikap Konsevatif (Kasus Konservasi Kedawang di Taman Nasional Merubetiri. Dalam Herwasono Soedjito (Eds.), Situs Keramat Alami: Peran Budaya Dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati (hlm.3-27) Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.*



Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek bertema "Isu Strategis Sains, Lingkungan dan Inovasi Pembelajarannya" di Auditorium Moh. Jadzman Universitas Muhammadiyah Surakarta tanggal 27A April 2019.